

PENGARUH KONDISI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI TERHADAP MINAT BELAJAR DI SD SWASTA AL-ISLAM

Anisah Mawardah Simatupang¹, Yasmin Siregar² Khairil Ansari³

Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Negeri Medan

surel: 1anisah.mawardah@gmail.com, 2yasminnsrg@gmail.com, 3khairil728@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar siswa SD Swasta Al-Islam di masa pandemi *Covid-19* serta minat belajar siswa. Terdapat juga hal positif di dalamnya serta suatu keberhasilan dalam pembelajaran selama *Covid-19*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa adanya hubungan antara variabel bebas yaitu kondisi belajar masa pandemi *Covid-19* dengan variabel terikat yaitu minat belajar siswa. Dalam pembelajaran yang lebih mengutamakan proses, pembelajaran secara daring dari rumah menjadi lebih sulit. Siswa dan guru harus lebih kreatif agar siswa memiliki pemahaman tentang proses mencari kebenaran atau teori yang dimaksud oleh guru.

Kata Kunci: Kondisi Belajar Siswa, Minat Belajar Siswa, Pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam upaya menaikkan sumber daya manusia di sebuah negara khususnya di Indonesia. Sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbagai cara telah dilakukan untuk mencapai cita-cita tersebut. Salah satunya adalah melalui pendidikan, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya, baik memperbaiki sistem pendidikan maupun merekrut pendidik-pendidik yang berkualitas. Pendidik yang berkualitas akan sangat berpengaruh pada proses belajar, karena proses belajar adalah bagian terpenting dalam pendidikan. Sesuai dengan kurikulum yang tengah dipakai oleh sistem pendidikan Indonesia, yaitu kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa pendidikan harus berpusat pada siswa, maka pendidik dalam hal ini guru harus memanfaatkan potensi besar yang dimiliki peserta didik agar mampu belajar secara mandiri dan membangun kerangka berpikir yang tinggi. Guru dalam kurikulum 2013 hanyalah sebagai fasilitator. Hal inilah yang masih belum banyak diterapkan dalam proses pendidikan di kelas sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

Keberhasilan dalam suatu pembelajaran di dalam sekolah sangat bergantung pada peserta didik dan pendidik. Kualitas pendidik tentu saja sudah sangat dipertimbangkan dengan berbagai cara yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh pihak sekolah. Namun, kondisi peserta didik adalah hal yang berbeda. Kondisi peserta didik bergantung pada banyak hal yang melatarbelakanginya seperti kondisi psikis, lingkungan belajar, dukungan orang tua, minat belajar peserta didik dan lain sebagainya.

Lingkungan belajar harus sangat diperhatikan karena kondisi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar. Keberhasilan belajar anak tidak hanya ditentukan oleh faktor yang ada dalam dirinya, kekuatan-kekuatannya, bakat-bakatnya juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Kondisi belajar harus kondusif sehingga akan mempengaruhi minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Terlebih dalam kondisi pandemi seperti saat ini. Siswa belajar di tempat yang berbeda-beda sehingga guru harus berusaha maksimal agar peserta didik mempunyai semangat dan minat belajar yang sama besarnya. Guru juga harus memfasilitasi peserta didik agar tidak merasa bosan ataupun kesulitan selama belajar di rumah masing-masing.

Idealnya seorang guru harus mengerti potensi dan ketertarikan seorang siswa. Dengan mengetahui hal tersebut guru bisa men-setting pembelajaran semenarik mungkin sesuai keinginan siswa. Dengan cara tersebut guru bisa mendapat perhatian penuh dari siswa selama proses pembelajaran dan tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan yaitu hasil belajar siswa.

Baru-baru ini proses belajar mengajar di Indonesia menjadi sedikit terganggu. Hal ini akibat munculnya virus *Covid-19* atau yang lebih dikenal sebagai virus corona di Indonesia. Virus ini pertama

kali ditemukan di Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019. Pada bulan Maret 2020 Indonesia mengumumkan kasus positif *Covid-19* yang pertama di Indonesia. Setelah kasus positif pertama tersebut, hampir setiap hari terjadi penambahan kasus positif *Covid-19*. Kondisi ini menjadi sangat meresahkan ketika diketahui proses penularan *Covid-19* sangat cepat.

Hasil penelitian menyatakan bahwa Indonesia sudah mengalami kondisi dimana kekhawatiran masyarakat terhadap *Covid-19* cukup besar, sehingga diperlukan kebijakan pemerintah untuk melakukan lockdown, sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus *Corona Covid-19*. Dalam pasal 9 Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 menyebutkan bahwa penyelenggaraan karantina bertujuan untuk melindungi masyarakat dari penyakit dan atau faktor resiko kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat, mencegah dan menangkal penyakit dan/atau faktor resiko kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat, meningkatkan ketahanan nasional di bidang kesehatan masyarakat, memberikan perlindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat dan petugas kesehatan. Dalam kegiatan karantina ini tentu saja Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah bertanggung jawab melindungi kesehatan masyarakat dari penyakit atau faktor resiko kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat (Yunus, 2020:232).

Dalam mencegah penyebaran virus *Covid-19* yang semakin meluas, maka dilakukan beberapa cara penanggulangan. Cara-cara tersebut adalah dengan menggunakan masker apabila keluar rumah, rajin mencuci tangan dan jaga jarak fisik atau yang sekarang lebih dikenal dengan *physical distancing*. Pemerintah juga menyarankan untuk melakukan banyak kegiatan dari rumah, salah satunya adalah belajar di rumah. Hal ini kemudian direspon baik dengan dikeluarkannya surat edaran Menteri Pendidikan yang meliburkan sekolah sementara. Hampir seluruh sekolah di Indonesia melakukan pembelajaran secara daring dari rumah.

Kondisi ini juga berlaku di SDS Al-Islam Medan. Menurut wawancara yang kami lakukan dengan kepala sekolah SD Swasta Al-Islam, ibu Halimatussa'diah pada Jum'at 22 Mei 2021, latar belakang para siswa yang rata-rata memiliki orang tua yang bekerja di rumah sakit juga menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan pihak sekolah. Penerapan pembelajaran dari rumah yang dilakukan pemerintah membuat siswa dan orang tua siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah. Para guru juga mengalami hal yang sama, dimana kebanyakan guru belum terbiasa dengan cara mengajar secara daring dan karena pelaksanaan yang cukup mendadak.

Menurut kepala sekolah SD Swasta Al-Islam, ibu Halimatussa'diah pada wawancara hari Jum'at 22 Mei 2021, terdapat banyak hal positif yang didapat dari belajar di rumah, misalnya saja kondisi kesehatan yang semakin baik. Hanya saja terdapat beberapa hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dari proses belajar ini. Salah satunya adalah kurangnya persiapan guru dalam menghadapi proses belajar di rumah. Tidak semua guru terbiasa mengajar secara daring sehingga beberapa guru masih belum maksimal dalam melakukan pembelajaran. Akibat dari guru yang kurang persiapan itulah yang membuat siswa menjadi kurang tertarik dengan pembelajaran. Ditambah lagi dengan kondisi yang berbeda-beda di setiap rumah. Beberapa siswa justru lebih asyik bermain game atau menonton televisi di rumah daripada belajar.

Fenomena-fenomena inilah yang menggugah peneliti untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kondisi belajar di rumah selama masa karantina covid-19 dengan minat belajar para siswa dengan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kondisi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Terhadap Minat Belajar Di SD Swasta Al-Islam".

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka dirumuskan suatu masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat kondisi belajar siswa, minat belajar siswa, dan adakah pengaruh kondisi belajar siswa selama masa pandemi *Covid-19* terhadap minat belajar siswa SD Swasta Al-Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kondisi belajar siswa, minat belajar siswa, dan pengaruh kondisi belajar siswa selama masa pandemi *Covid-19* terhadap minat belajar siswa di SDS Al-Islam.

Menurut Ulya (2012:3) minat merupakan salah satu faktor internal yang mempunyai peranan dalam menunjang prestasi belajar siswa, siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan

menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk merangsang perhatian siswa setiap guru dituntut harus mampu menciptakan suasana proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga mampu menarik perhatian siswa terhadap apa yang diberikan. Suatu keadaan yang menarik perhatian siswa diharapkan dapat menimbulkan minat dan motivasi belajar siswa.

Tambunan (2017) dalam penelitiannya melakukan sebuah kajian. Kajian ini dimaksudkan untuk mengkaji hubungan interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Al-Hasanah Medan. Dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa hubungan antara interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki korelasi yang signifikan. Terbukti dengan pengujian hipotesis bahwa nilai $t_{hitung} \geq$ dari tabel, atau $8,372 \geq 2,014$.

Putri (2017) juga melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh minat belajar, cara belajar, lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas SDS Al-Islam Medan tahun ajaran 2020/2021 atau dengan kata lain hipotesis peneliti terbukti.

Sedangkan Wildanum (2019) melakukan penelitian berjudul upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menciptakan gaya mengajar yang humanis dan humoris agar menciptakan suasana belajar yang nyaman dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Marleni (2016) dalam jurnalnya yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang menarik kesimpulan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi perhatian siswa yang baik terhadap pelajaran di kelas, sikap siswa yang disiplin saat pembelajaran, bakat siswa yang tumbuh dengan baik pada setiap mata pelajaran dan kemampuan siswa yang baik didalam setiap mata pelajaran. Sedangkan faktor eksternalnya adalah sarana dan prasarana, metode yang digunakan guru, serta bimbingan orang tua diluar sekolah.

Istiqomah (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri se-kabupaten Jepara tahun ajaran 2008/2009, menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat dan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri se-kabupaten Jepara.

Kustono (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan tahun ajaran 2015/2016 menyimpulkan bahwa ada pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2015/2016 karena nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} ($6,400 > 1,665$).

Berdasarkan keenam penelitian diatas dapat diambil benang merah bahwa minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor internal. Faktor internal meliputi perhatian siswa yang baik terhadap pelajaran di kelas, sikap siswa yang disiplin saat pembelajaran, bakat siswa yang tumbuh dengan baik pada setiap mata pelajaran dan kemampuan siswa yang baik didalam setiap mata pelajaran. Sedangkan faktor eksternalnya adalah sarana dan prasarana, metode yang digunakan guru, bentuk interaksi antara guru dan siswa, bimbingan orang tua diluar sekolah serta kondisi lingkungan belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tambunan (2017) adalah mengkaji tentang minat belajar siswa. sedangkan perbedaanya terletak pada variabel yang diteliti dimana Tambunan meneliti hubungan bentuk interaksi guru dan siswa terhadap minat belajar siswa. Sedangkan penulis mengkaji mengenai minat belajar siswa terkait dengan kondisi belajar masa pandemi *Covid-19*.

Sementara itu persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) adalah sama-sama meneliti terkait minat belajar siswa. Hanya saja Putri meneliti hubungan minat belajar siswa terhadap hasil belajar. Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti

lakukan yang mengkaji pengaruh kondisi belajar masa pandemi *Covid-19* terhadap minat belajar siswa.

Kemudian dengan penelitian yang telah dilakukan Wildanum (2019) terdapat persamaan dalam apa yang kami kaji, yaitu mengenai minat belajar siswa. Namun ada perbedaan, dimana Wildanum meneliti tentang upaya guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dan peneliti akan melakukan penelitian mengenai minat belajar siswa selama proses isolasi masa pandemi *Covid-19*.

Penelitian yang peneliti akan lakukan juga memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan Marleni (2016) yang membahas minat belajar siswa. Tetapi Marleni meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Hal itu berbeda dengan peneliti yang akan meneliti bagaimana pengaruh kondisi belajar masa pandemi *Covid-19* yang menyebabkan siswa harus belajar di rumah terhadap minat belajar siswa.

Penelitian yang akan peneliti lakukan juga memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Istiqomah (2009). Persamaan itu adalah sama-sama meneliti mengenai minat belajar siswa. Hanya saja Istiqomah juga meneliti motivasi belajar yang tidak diteliti oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Kustono (2016) juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya adalah kedua penelitian ini meneliti mengenai minat belajar siswa. Hanya saja perbedaannya terletak pada penelitian Kustono yang meneliti pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai pengaruh kondisi belajar masa pandemi *Covid-19* terhadap minat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2006:12) yaitu metode ilmiah yang analisisnya dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan hasilnya. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional karena hasil yang diperoleh melalui penelitian berupa data kuantitatif seberapa besar pengaruh kondisi belajar masa pandemi *Covid-19* terhadap minat belajar siswa.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan antara variabel bebas yaitu kondisi belajar masa pandemi *Covid-19* dengan variabel terikat yaitu minat belajar IPA siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh antara kondisi belajar masa pandemi *Covid-19* terhadap minat belajar IPA pada siswa menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana, karena data yang digunakan berskala interval dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi dasar. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu H_0 adalah tidak adanya pengaruh kondisi belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* terhadap minat belajar IPA di SD Swasta Al-Islam dan H_a adalah adanya pengaruh kondisi belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* terhadap minat belajar IPA di SD Swasta Al-Islam.

PEMBAHASAN

Kondisi pandemi yang tengah melanda banyak negara di dunia termasuk di Indonesia telah banyak memberikan pengaruh terhadap perubahan pola hidup yang terjadi. Demi menghindari meluasnya jangkitan virus yang telah melanda, pihak-pihak yang berwenang melakukan banyak tindakan pencegahan dan penanganan pasien terjangkit *Covid-19*. Salah satu dari cara yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah dengan menjaga jarak fisik. Imbas dari kebijakan tersebut adalah dilaksanakannya proses pembelajaran dari rumah. Kebijakan ini memberikan banyak manfaat yang baik bagi masyarakat terutama siswa sekolah. Namun banyak juga efek negatif yang muncul, sebagai akibat dari kurang siapnya siswa, guru dan orang tua dalam menghadapi pembelajaran dari rumah ini. Hal inilah yang menjadikan beberapa siswa mengalami kesulitan bahkan kurang antusias dalam belajar.

Dalam pembelajaran IPA yang lebih mengutamakan proses, pembelajaran secara daring dari rumah menjadi lebih sulit. Siswa dan guru harus lebih kreatif agar siswa memiliki pemahaman tentang proses mencari kebenaran atau teori yang dimaksud oleh guru. Selain itu dalam kegiatan praktikum yang merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran IPA guru harus mampu mencari cara yang paling sederhana dengan bahan atau barang-barang yang ada di rumah masing-masing siswa agar semua siswa memiliki pengalaman belajar yang sama.

Berdasarkan data kecenderungan variabel kondisi belajar masa pandemi *Covid-19*, diperoleh hasil bahwa 22 siswa berada pada kategori tinggi, 33 siswa berada pada kategori sedang dan 2 siswa berada pada kategori rendah. Dari data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi belajar siswa di masa pandemi *Covid-19* berada pada kondisi yang baik sehingga memungkinkan adanya pembelajaran yang efektif. Kondisi belajar yang dimaksud dalam hal ini meliputi sikap, kesehatan, rasa aman, dukungan orang tua, pergaulan, guru, kondisi belajar, dan fasilitas belajar yang dimiliki.

Minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Faktor tersebut adalah faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah suasana atau kondisi pembelajaran, fasilitas dan juga lingkungan. Berdasarkan data kecenderungan variabel minat belajar, diperoleh hasil bahwa 8 siswa berada pada kategori tinggi, 43 siswa berada pada kategori sedang dan 6 siswa berada pada kategori rendah. Dari data tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa kondisi belajar siswa di masa pandemi *Covid-19* berada pada kondisi yang baik sehingga memungkinkan adanya pembelajaran yang efektif. Kondisi belajar yang dimaksud dalam hal ini meliputi sikap, kesehatan, rasa aman, dukungan orang tua, pergaulan, guru, kondisi belajar, dan fasilitas belajar yang dimiliki.

Menurut wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di SD Swasta Al-Islam, ada beberapa alasan mengapa minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA berada pada kondisi sedang atau cukup baik meskipun dalam kondisi belajar masa pandemi. Pada awal penerapan pembelajaran di rumah para siswa masih merasa bersemangat dan senang karena tidak harus berangkat sekolah, sehingga pembelajaran masih berjalan dengan lancar dan guru cukup memberikan materi berupa gambar, tulisan maupun *powerpoint*. Namun, seiring berjalannya waktu siswa mulai merasa bosan dengan pembelajaran IPA di rumah, terutama mengenai materi yang berhubungan dengan rumus dan perhitungan yang sulit untuk dipahami siswa. Sehingga guru harus melakukan usaha lebih giat untuk membantu siswa memahami materi. Cara yang dilakukan oleh para guru biasanya memberikan penjelasan materi melalui video ataupun mengirim link kepada siswa yang berisi sumber belajar berupa video dari suatu sumber tertentu. Selain itu guru biasanya saling bertukar media yang menarik bagi pembelajaran dengan guru lain.

Dalam hal penugasan biasanya guru memberikan tugas dengan jangka waktu tertentu, dan bisa sampai beberapa hari. Beliau menyatakan bahwa tidak semua siswa mengumpulkan tugas di hari yang sama, tetapi kebanyakan siswa mengumpulkan tugas sebelum waktu yang diberikan habis. Hal ini terjadi dikarenakan banyak tugas dari mata pelajaran lain yang harus dikerjakan pada hari yang sama. Beberapa siswa diketahui melakukan diskusi baik melalui media sosial maupun belajar bersama dengan teman yang berdekatan rumah sehingga membutuhkan waktu dalam mengerjakan tugas. Kebanyakan siswa juga mengikuti bimbingan belajar baik secara *online* maupun secara langsung.

Dengan berbagai cara yang dilakukan guru untuk menarik minat siswa belajar dan tidak bosan meskipun belajar dari rumah dalam waktu yang cukup lama. Usaha guru untuk terus menanyakan perkembangan belajar siswa seperti mengadakan tanya jawab dan mengingatkan siswa yang belum menyelesaikan tugas, bahkan hingga mengkonfirmasi kepada orang tua siswa dalam keadaan tertentu. Usaha tersebut mampu membuat siswa antusias dalam pembelajaran IPA secara daring, meskipun tidak dipungkiri masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dan belum tertarik dengan pembelajaran IPA secara daring dengan alasan tertentu.

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kondisi belajar masa pandemi *Covid-19* sangat mempengaruhi minat belajar IPA pada siswa. Perlu diingat bahwa di dalam variabel kondisi belajar masa pandemi *Covid-19* ada banyak aspek yang berperan. Mulai dari kondisi kesehatan peserta didik, dukungan orang tua, fasilitas belajar, hingga guru yang memberi pelajaran.

SIMPULAN

Tingkat kondisi belajar siswa di SD Swasta Al-Islam selama masa pandemi *Covid-19* cukup baik atau berada pada level sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan kecenderungan kondisi belajar selama masa pandemi *Covid-19*, dimana sebanyak 39% dari 57 siswa berada pada kategori tinggi, sebanyak 58% dari 57 siswa berada pada kategori sedang, dan 3% dari 57 siswa berada pada kategori rendah.

Minat belajar IPA pada siswa di SD Swasta Al-Islam berada pada level sedang. Dibuktikan dengan hasil perhitungan kecenderungan minat belajar IPA pada siswa sebanyak 7% dari 57 siswa berada pada kategori tinggi, sebanyak 84% dari 57 siswa berada pada kategori sedang, dan 9% dari 57 siswa berada pada kategori rendah.

Kondisi belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* sangat berpengaruh terhadap minat belajar IPA di SD Swasta Al-Islam. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa koefisien korelasi r_{xy} 0,798 bernilai positif dan lebih besar dari r_{tabel} 0,637 ($r_{hitung} > r_{tabel}$) yang berarti kondisi belajar masa pandemi *Covid-19* berpengaruh terhadap minat belajar IPA pada siswa. Dari uji t yang dilakukan didapatkan hasil thitung lebih besar dari ttabel yaitu thitung sebesar 9,818, di dan ttabel ($df = 55$) yaitu 2,004 taraf signifikan 5%, jadi thitung $>$ ttabel maka H_a diterima dan H_0 di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa adanya pengaruh antara kondisi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 terhadap minat belajar IPA di SDS Al-Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Annurahman. 2011. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2016. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ath-Thabari, A. J. 2011. Tafsir Ath-Thabari, terj. Ahsan Askan. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Hamka. 1999. Tafsir Al-Azhar. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd.
- Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: Gaung Persada Press.
- Istiqomah, L. (2009). *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Se Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2008/2009* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- KBBI, 2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pandemi>. [Diakses 26 Agustus 2020]
- Kooraki, S. 2020. Coronavirus (COVID-19) Outbreak: What The Department Of Radiology Should Know. American College Of Radiology.
- Kustono. 2016. *Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Lai, C.-C. 2020. Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV2) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): The epidemic and the challenges. *International Journal Of Antimicrobial Agent*, 55 (2020) 10892.
- Marleni, L. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 1, No.1 E-ISSN: 2579-9258.
- Muhidin, A. S. 2007. Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasution, S. 1995. Diktat Asas-Asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurhasanah, S. S. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1.
- Palupi, R. 2013. Pengelolaan Pembelajaran Ipa (Studi Situs Di Smp Negeri 1 Boyolali). Surakarta: UMS.
- Pusat Kurikulum. 2006. Pembelajaran Tematik. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Putri, S. P. 2017. *Pengaruh Minat Belajar, Cara Belajar, Lingkungan Belajar di Sekolah dan Perhatian*

- Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.* Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, N. 2017. *Hubungan Interaksi Guru dan Siswa dengan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Al-Hasanah Medan*. Skripsi. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ulya, U. 2012. *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV dan V pada MI Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Salatiga: STAIN Salatiga.
- Wildanum, A. 2019. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI Sunan Ampel Mojokerto*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Yunus, N. R. 2020. Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 7 No. 3.



Prosiding Seminar Nasional PBSI-IVTahun 2021

Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar



THE
Character Building
UNIVERSITY